

Dukungan Belajar Multimodal dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat

Wawan Arbaini

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, Indonesia

ABSTRAK

This dedication activity is motivated by the fact that many parents are unable to accompany their children to study from home during the pandemic due to various alibis and jobs. Another obstacle is that students are unable to master lesson modules independently, lack of support for facilities, some students and parents are not able to operate gadgets, moreover there are students who do not have gadgets, thus limiting their exploration of online education. Therefore, this student learning assistance was tried with the aim of increasing students' description, activity, creativity, and self-confidence in education. The procedure for implementing mentoring is carried out in several stages, namely preparation, application of mentoring, and assessment. With the existence of this multimodal education innovation, it has been proven to be very helpful for students who were previously quiet, shy, and unsure of themselves. After exploring this mentoring process, participating students become more active, creative, and have great self-confidence.

ARTICLE HISTORY

Submitted 16 Desember 2021
Revised 09 Desember 2021
Accepted 02 Desember 2021

KEYWORDS

Learning Innovation; multimodal education; student creativity; covid-19

CITATION (APA 6th Edition)

Wawan Arbaini . (2021). *Dukungan Belajar Multimodal dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 1(1), page 19-25.*

*CORRESPONDANCE AUTHOR

arbainiw405@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi di hamper setiap belahan dunia telah mengguncang stabilitas kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan pedoman untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Salah satunya adalah pedoman untuk bekerja dari rumah, berdoa, belajar, atau yang disebut dengan "bekerja dari rumah". Oleh karena itu, semua kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran, berlangsung di rumah. Saat sekolah diliburkan, siswa dan guru terpaksa melanjutkan proses pembelajaran melalui sistem online (Tamara et al., 2021). Pembelajaran online yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasiantara lain komputer, laptop maupun handphone. Hal tersebut seperti hasil penelitian Handarini dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu keberhasilan untuk menciptakan perilaku *social distancing* sehingga meminimalisir munculnya keramaian yang dianggap dapat berpotensi semakin menyebarnya covid-19 di lingkungan sekolah (Handayani, Khasanah, and Yoshinta, 2020).

Tetapi, dalam pelaksanaannya masih banyak kendala, seperti ketidakmerataan akses terhadap teknologi yang membuat para siswa sulit mendapat materi pembelajaran dan ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar (Handayani et al., 2020). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Handayani dkk bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan moda daring terdapat beberapa kendala yakni keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar. Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Anugrahana, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa peserta Kuliah KerjaNyata dengan beberapa wali murid di Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa selama masa pandemi berlangsung dan sekolah dialihkan ke rumah, banyak orang tuasiswa yang merasa berat dan kesulitan dalam mendampingi belajar anak-anaknya. Sehingga banyak orang tua yang membiarkan anaknya belajar sendiri, akibatnya anak-anak mereka lebih banyak bermain dari pada belajar. Kendala lain adalah siswa tidak mampu memahami materi pelajaran secara mandiri, siswa merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dukungan fasilitas yang kurang

memadai, beberapa siswa dan orang tua tidak dapat mengoperasikan system, bahkan ada siswa yang tidak memiliki system sehingga menghambat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Hamijoyo mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru yang berbeda dari hal sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan kutipan di atas, dapat diartikan pula bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu usaha pembaharuan yang dilakukan dalam bidang pendidikan sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Kress dan Van Leeuwen, multimodal didefinisikan sebagai penggunaan beberapa mode semiotik pada saat yang sama dalam desain produk atau peristiwa semiotik, menggabungkan mode ini dalam beberapa cara untuk membuat sumber semiotik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis dan tingkat interaksi. Partisipasi dalam buku teks untuk peningkatan, pelengkap, atau penempatan tertentu. Berdasarkan dua pendapat di atas, penulis menulis bahwa pembelajaran multimodal adalah proses belajar dan menggunakan berbagai jenis sumber (tulisan, gambar, suara, gerakan, dll) untuk membantu siswa belajar dan memahami (Fajri, 2020). Oleh karena permasalahan di atas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini difokuskan untuk memberikan layanan pendampingan belajar siswa pada masa pandemi covid-19, khusus di Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat yang mengalami pembelajaran secara daring serta membutuhkan bantuan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan “pendampingan belajar siswa melalui pembelajaran multimodal untuk meningkatkan kemampuan siswa di masa pandemi covid-19” dengan sasaran siswa Sd atau MI diharapkan proses pembelajaran daring berjalan lancar, serta mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa serta dapat meringankan beban orang tua. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persiapan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan mendampingi belajar siswa terdampak covid-19. Sasaran pendampingan ini sebanyak 10 orang siswa usia sekolah dasar di lingkungan Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat pada bulan Agustus hingga September 2020. Para siswa tersebut berasal dari sekolah yang berbeda yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jajag dengan jumlah 2 orang siswa dan Sekolah Dasar Negeri Desa Jati Sari dengan jumlah 8 orang siswa. Sebelumnya, tim melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu terhadap kegiatan belajar anak-anak di lingkungan Desa Jati Sari. Tim juga melakukan wawancara dengan siswa dan orang tuanya serta mengamati lingkungan belajar siswa sasaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain: 1) Orang tua siswa tidak mampu mendampingi belajar anaknya, 2) Siswa kurang mampu memahami materi pelajaran secara mandiri, 3) Dukungan fasilitas yang kurang memadai, 4) Beberapa siswa dan orang tua tidak dapat mengoperasikan gadget dan ada siswa yang tidak memiliki gadget sehingga menghambat dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Konsep pembelajaran multimodal dipilih sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah belajar dan mengasah kreatifitas siswa secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai mode (media) atau teknologi yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang bermakna. Pembelajaran multimodal dalam pengabdian ini ditekankan pada penggabungan dari beberapa mode. Pelaksanaan pembelajaran multimodal diaplikasikan dalam bentuk kegiatan berupa kegiatan bercerita, menghafal kosa-kata, serta kegiatan membuat video pembelajaran.

METODE

Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, dengan memperhatikan hasil observasi tim pelaksana maka program yang dibentuk adalah pendampingan belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Tim memperkenalkan dan menjelaskan identitas diri, konsep dan tujuan pelaksanaan program, serta tata cara pelaksanaan program pendampingan belajar yang akan dilaksanakan. Selanjutnya penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan pendampingan belajar. Siswa yang mengikuti program di Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat ini didampingi oleh 1 orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan frekuensi 3 kali pertemuan dalam seminggu dan dilaksanakan selama 4 pekan.

Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan aktifitas belajar mengajar mulai dari kegiatan membaca, menulis, menghafal, bercerita, dan praktik dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran antara lain teks, gambar, audio, video, serta perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai dari persiapan, tahap pelaksanaan, hingga capaian hasil kegiatan. Partisipasi siswa sasaran dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dokumentasi saat pendampingan berlangsung. Evaluasi terhadap siswa sasaran pendampingan dilakukan setiap satu minggu sekali guna mengetahui kekurangan dan solusi memperbaiki kekurangannya.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah mendampingi siswa dalam belajar. Materi yang diajarkan oleh tim pengabdian yaitu materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ada di kelasnya masing-masing, khususnya mata pelajaran matematika dan IPA karena banyak siswa sasaran yang mengalami kesulitan memahami materi secara mandiri. Selain itu siswa juga dibimbing bagaimana cara menggunakan media pembelajaran whatsapp group yang digunakan oleh sekolah selama pembelajaran dari rumah, cara mengakses berbagai referensi sumber belajar yang berasal dari internet. Proses pendampingan belajarmandiri kepada siswa sasaran berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar mandiri ini terlihat cukup baik. Siswa merasa bersemangat dan antusias selama proses pendampingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas dari sekolah.

Siswa sasaran menjadi lebih mudah memahami materi disbanding saat belajar secara mandiri. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik setelah diberikan penjelasan oleh tim pelaksana pengabdian. Respon siswa sasaran setelah mengikuti pendampingan ini menyatakan tidak lagi asing dan menjadi terbiasa dalam menggunakan media belajar whatsapp group dan mengakses referensi sumber belajar dari internet. Kegiatan selanjutnya adalah bercerita. Kegiatan bercerita ini bertujuan untuk melatih kemampuan mengingat dan melatih rasa percaya diri siswa sasaran. Kegiatan bercerita yang dilakukan dalam pengabdian ini bukan hanya menceritakan kembali sebuah cerita yang ada di dalam buku, tetapi lebih kepada untuk melatih kemampuan mengingat dan menguatkan meta kognisi siswa sasaran melalui kognitif proses (*Cognitive process*).

Kegiatan ini dimulai dengan menampilkan video kepada siswa sasaran sebagai rangsangan agar siswa sasaran memahami bagaimana cara membuat cerita dan membacakan cerita dengan baik. Cara ini efektif diberikan kepada siswa sasaran, yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 90% dari informasi yang diterima siswa sasaran dari dunia luar untuk bertahan dan berkembang dalam bentuk visual. Karena pada dasarnya, manusia memiliki kemampuan untuk memproses gambar 60.000 kali lebih cepat dari pada teks biasa. Setelah memperlihatkan video, penulis memberikan contoh cara menulis cerita dan membacakan cerita sebagai penguat dari video yang diberikan sebelumnya.

Dalam kegiatan bercerita ini terlihat pada Gambar 1, siswa sasaran diminta untuk membuat cerita dengan tema yang berbeda sesuai dengan pengalamannya sendiri-sendiri. Kemudian, siswa sasaran juga diberikan kesempatan untuk bercerita dihadapan temannya. Hal ini dilakukan untuk melatih rasa percaya diri siswa sasaran untuk tampil di depan orang lain. Kegiatan berikutnya bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata siswa sasaran. Kegiatan tersebut yaitu menghafal kosakata. Kosa kata yang dihafalkan siswa tidak hanya terpaku pada satu bahasa saja, tetapi terdiri dari beberapa bahasa diantaranya yaitu bahasa inggris, bahasa arab, Bahasa Indonesia, dan bahasa jawa. Pemberian materi kosa-kata tidak diberikan secara serta merta pada satu waktu. Dalam pelaksanaannya, pemberian kosa kata dilakukan secara bertahap di hari yang berbeda dan dibantu dengan penggunaan media audio (suara) sehingga siswa sasaran merasa senang.

Pemberian materi menghafal kosa kata tidak hanya bertujuan untuk memperkaya kosa kata siswa sasaran saja, tetapi juga untuk melatih kreativitasnya karena pada kegiatan ini, siswa sasaran dilatih untuk menghafal kosa

kata dengan mengaransemen sebuah lagu (mengganti lirik sebuah lagu dengan kosa kata yang dihafalnya). Setelah mengaransemen lagu menggunakan kosa kata baru, siswa sasaran diberi kesempatan untuk menampilkan hasil aransemenya disertai dengan gerakan yang sesuai. Karena kondisi pandemic ini, siswa sasaran diminta untuk memvideokan kegiatan belajar mereka untuk diperlihatkan kepada teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa sasaran untuk tampil dihadapan orang lain seperti yang terlihat pada gambar di atas.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam berbicara, melatih rasa percaya diri siswa, dan membiasakan siswa untuk gemar berbagi ilmu. Kegiatan tersebut yaitu pembuatan video pembelajaran. Dalam video pembelajaran ini, penulis memberikan stimulus dengan menampilkan video pembelajaran melalui telepon pintar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Faishol dkk (2021), yang menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media film atau video dalam aktivitas pembelajaran mampu memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal materi yang sedang dipelajari (Faishol, Muttaqin, and Prayogie, 2021, pp. 40–54). Kemudian siswa diberikan sebuah contoh teks percakapan berbahasa asing sebagai konten video pembelajarannya. Setelah pemberian contoh teks percakapan tersebut, siswa diminta untuk membuat sendiri teks percakapan sederhana menggunakan bahasa asing. Seperti pernyataan Moore and Caldwell dalam Hutchison & Hornsby dalam Kartika Nuswantara bahwa kreatifitas dapat ditumbuhkan dengan menginterkoneksi antara karyaseni dan pembelajaran bahasa (Nuswantara, 2018, pp. 90–97). Hal tersebut didukung hasil penelitian Faishol dkk, yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual (video) terbukti efektif untuk melatih siswa dalam berbahasa asing (Faishol et al., 2021).

Video pembelajaran ini merupakan implementasi dari pengembangan keterampilan yang menstimulasi berkembangnya Higher-Order Thinking Skills (HOTS) seperti yang dipopulerkan oleh Bloom. Ini merupakan representasi kemampuan tingkat tinggi dimana siswa mampu menghasilkan karya sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran multimodal ini, terbukti dapat membantu siswa sasaran yang sebelumnya pendiam, pemalu, serta kurang percaya diri. Setelah mengikuti proses pendampingan ini siswa sasaran tersebut menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Tidak hanya itu, orang tua siswa sasaran juga merasa senang dan sangat terbantu karena dapat meringankan tugas orang tua dalam membimbing belajar anaknya.

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah tidak semua siswa sasaran memiliki fasilitas berupa handphone dan paket data, sehingga menghambat aktivitas belajar siswa. Strategi untuk mengatasi kendala ini dengan cara menambah perangkat elektronik yang digunakan oleh tim pengabdian yaitu dengan penambahan perangkat handphone dan memanfaatkan laptop tim pengabdian. Pada akhir kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi bersama dengan tim pelaksana pengabdian serta dosen pembimbing terkait kinerja dan program yang telah berjalan. Evaluasi ini dilakukan agar program kegiatan pendampingan belajar dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian pendampingan belajar di Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat ini secara umum berjalan dengan lancar. Hal ini karena sebagian besar siswa sasaran telah mampu menuntaskan kegiatan belajar dari rumah, mampu menyelesaikan tugas dari sekolah dengan baik, dan mampu memahami materi yang diterimanya saat pembelajaran online. Pembelajaran multimodal yang diberikan melalui kegiatan yang melibatkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan mendorong anak memiliki daya kreativitas yang tinggi dan mampu mengikis rasa tidak percaya diri siswa sasaran. Melalui kegiatan bercerita, menghafal kosa kata dan membuat video pembelajaran, siswa memiliki peluang besar untuk lebih berprestasi, kreatif dan mandiri ketika belajar dari rumah saat pandemic berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang dimodelkan oleh tim pengabdian telah mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sehingga pada saat yang sama mampu mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif dan percaya diri.

REFERENSI

Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi*

Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Scholaria:Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 282–89.

Faishol, R., Muttaqin, A. I., and Prayogie, M. A. F. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C di MTs Kebun Rejo Genteng Banyuwangi*. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 5(1), 40–54.

Fajri, T. A. Al. (2020). *Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran*. Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, 2(1), 57–72.

Handayani, T., Khasanah, H. N., and Yoshinta, R. (2020). *Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*. ABDIPRAJA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).

Nuswantara, K. (2018). *Photo Voice: Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Penguatan Literasi dan Pengembangan Laboratorium Pembelajaran Sepanjang Hayat*. IPTEK Journal of Proceedings Series, 1(5), 90–97.

Tamara, Jessika, Sugiatno, Yanuarti, Eka, and Warsah. (2021). *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam, 19(2).